

Lahan Potensial Penambahan Ruang Terbuka Hijau Publik Tingkat Kecamatan di Kota Bandung

RIZMA MUGYA RACHMANI

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional (ITENAS), Bandung, Indonesia

Email: mugyarachmani10@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bandung proporsi Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung masih kurang dari angka 20%. Adanya tuntutan pemenuhan Ruang Terbuka Hijau seringkali mengakibatkan pemerintah mengabaikan penempatan yang efisien. Salah satu faktor penting yang sering diabaikan dalam penyediaan Ruang Terbuka Hijau adalah lokasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini diambil dengan maksud untuk mengetahui lahan potensial penambahan Ruang Terbuka Hijau tingkat kecamatan di Kota Bandung menggunakan Sistem Informasi Geografis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 45 lahan yang berpotensi menjadi penambahan Ruang Terbuka Hijau tingkat kecamatan.

Kata kunci: Ruang Terbuka Hijau, Lahan Potensial, Sistem Informasi Geografis

ABSTRACT

Based on data from the Central Bureau of Statistics of Bandung City, the proportion of Green Open Space in Bandung City is still less than 20%. The demand for the fulfillment of Green Open Space often results in the government neglecting efficient placement. One important factor that is often overlooked in the provision of Green Open Space is location. This study used quantitative descriptive method. This method was taken with the intention to determine the potential land for adding sub-district level Green Open Space in Bandung City using a Geographic Information System. The results showed that there are 45 lands that have the potential to become additional Green Open Space at the sub-district level. The results showed that there are 45 lands that have the potential to become additional Green Open Space at the sub-district level.

Keyword: Green Open Space, Potential Land, Geographic Information System

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perkotaan menurut Dwiyanto 2009, akan berimplikasi terhadap adanya penurunan Ruang Terbuka Hijau baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Adanya permintaan penggunaan lahan perkotaan yang terus meningkat menyebabkan ketersediaan lahan perkotaan tidak sesuai dengan permintaan tersebut. Tingginya tekanan pada pemanfaatan ruang merupakan sebuah hasil dari populasi kota yang besar dan memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cepat. Peningkatan jumlah lahan yang dibangun di kota memiliki dampak negatif terhadap kualitas lingkungan, sehingga dibutuhkan peningkatan kualitas lingkungan salah satunya dengan adanya penyediaan ruang terbuka hijau di perkotaan (Sumarwoto, 1989). Ruang Terbuka Hijau merupakan sebuah area yang memanjang, jalur dan mengelompok yang penggunaannya bersifat terbuka, terdapat tumbuh tanaman secara alami ataupun tanaman yang sengaja di tanam (UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang). Dalam pengklasifikasian berdasarkan jenisnya, Ruang Terbuka Hijau dikategorikan menjadi Ruang Terbuka Hijau publik dan Ruang Terbuka Hijau privat. Di perkotaan, mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 proporsi Ruang Terbuka Hijau publik yang ideal adalah sekitar 20% dari total luasan kota. Mengacu pada data luasan Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung, Kota Bandung masih memiliki proporsi yang kurang dari 20%. Adapun Ruang Terbuka Hijau tingkat kecamatan memiliki radius jangkauan pelayanan yang tinggi dengan kelengkapan infrastruktur dibandingkan dengan Ruang Terbuka Hijau tingkat kelurahan sehingga patut dipertimbangkan keberadaannya untuk mendukung pengembangan proporsi Ruang Terbuka Hijau (Mafra, 2018). Adanya pemilihan lokasi Ruang Terbuka Hijau akan berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan kepada masyarakat, maka penentuan lokasi penambahan Ruang Terbuka Hijau perlu dianalisis agar pelayanan kepada masyarakat menjadi optimal.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui lahan potensial penambahan Ruang Terbuka Hijau tingkat kecamatan di Kota Bandung.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Siyoto 2015, metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang berfokus pada pengukuran suatu fenomena secara obyektif melalui penjabaran beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Sedangkan Menurut Setyosari 2010, ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Metode ini diambil dengan maksud untuk mengetahui lokasi penambahan Ruang Terbuka Hijau tingkat kecamatan di Kota Bandung dengan melakukan analisis spasial berupa penggunaan *Google Earth Pro* dan pengaplikasian *software ArcGis*.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat 2 metode pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap lahan potensial sebagai upaya verifikasi data. Sedangkan data sekunder, diperoleh dari hasil survei instansi dan studi literatur diantaranya berupa data sebaran Ruang Terbuka Hijau Eksisting di Kota Bandung, data

badan air Kota Bandung, dan data lahan terbangun Kota Bandung. Data sekunder tersebut diperoleh dari DPKP3 Kota Bandung, dan *shapefile* Rupa Bumi Indonesia (RBI) dalam *Indogeospasial*.

2.3 Metode Analisis

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan berupa analisis spasial dengan menggunakan 4 kriteria. Yaitu:

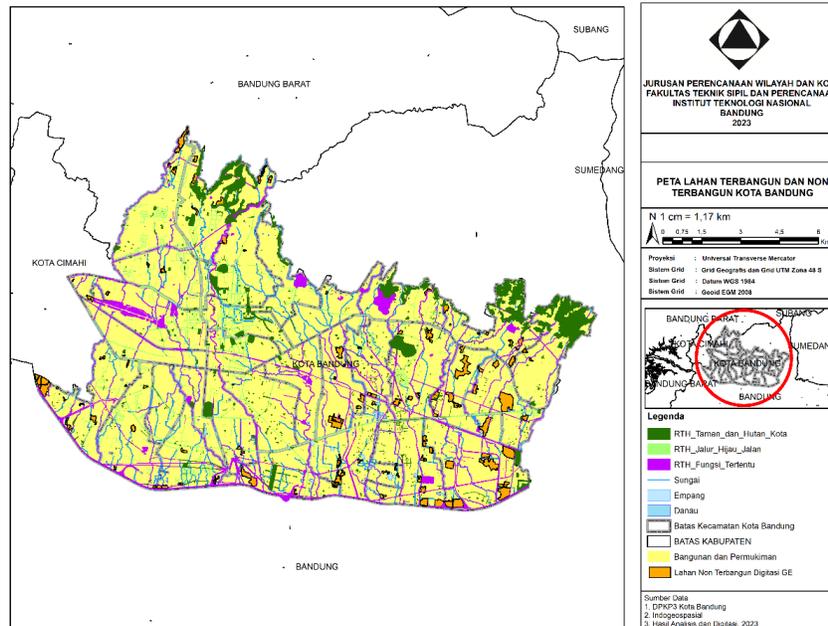
- (a) Bukan merupakan Ruang Terbuka Hijau Eksisting. Ruang Terbuka Hijau eksisting pada penelitian ini berupa taman dan hutan kota, fungsi tertentu dan jalur hijau jalan;
- (b) Bukan merupakan Badan Air. Data badan air yang digunakan diantaranya adalah data sebaran sungai, danau, dan empang;
- (c) Merupakan lahan non terbangun. Yaitu dengan mengacu pada lahan terbangun yang diperoleh dari Rupa Bumi Indonesia (RBI) dalam *Indogeospasial* dengan data *shapefile* permukiman dan data *shapefile* bangunan;
- (d) Memiliki luas sesuai kriteria luasan Ruang Terbuka Hijau Publik tingkat kecamatan yaitu $>24.000 \text{ m}^2 - <144.000 \text{ m}^2$.

Analisis dilakukan dengan menggabungkan semua *shapefile* yang dibutuhkan pada *Google Earth Pro*. Selanjutnya, dilakukan proses digitasi pada lahan non terbangun yang memenuhi kriteria yaitu dengan bukan merupakan Ruang Terbuka Hijau eksisting dan bukan merupakan badan air. Selanjutnya, data hasil digitasi dalam *Google Earth Pro* akan di *import* ke dalam *software Arcgis* untuk dilakukan analisis lanjutan dengan perhitungan luas menggunakan *select by attribute* agar ukuran lahan non terbangun sesuai dengan luasan Ruang Terbuka Hijau tingkat kecamatan yaitu $>24.000 \text{ m}^2 - <144.000 \text{ m}^2$.

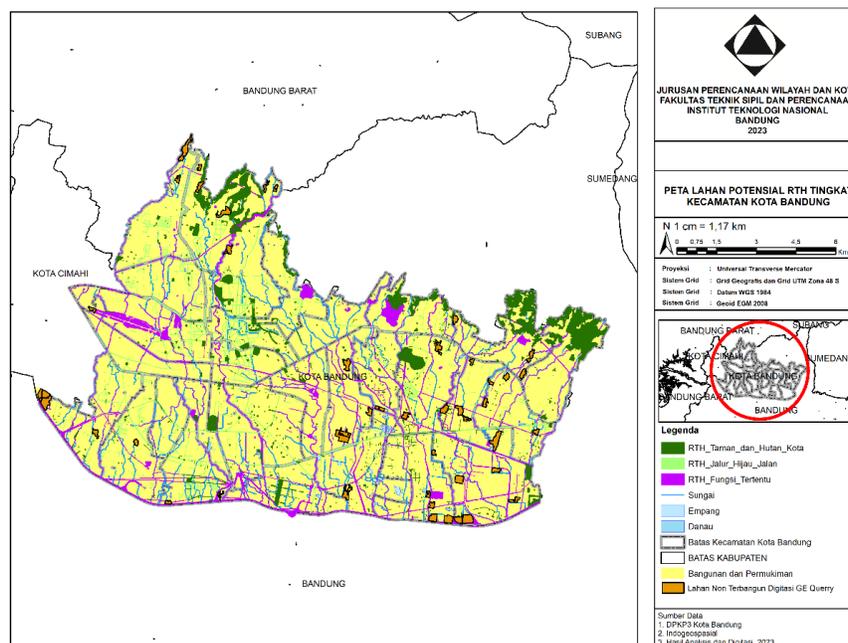
3. HASIL ANALISIS

Analisis lahan potensial ruang terbuka hijau tingkat kecamatan di Kota Bandung merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui lokasi lahan mana saja yang bisa dijadikan sebagai Ruang Terbuka Hijau tingkat kecamatan. Adapun dalam analisisnya, analisis lokasi potensial Ruang Terbuka Hijau tingkat kecamatan di Kota Bandung ini mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.5/PRT.M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan.

Tahap pertama dilakukannya analisis ini adalah dengan melakukan *import* semua *shapefile* sesuai kriteria yang dibutuhkan pada *Google Earth Pro*. Setelah dilakukan proses *import*, lakukan digitasi lahan non terbangun sesuai dengan kriteria yang digunakan. Yaitu bukan di Ruang Terbuka Hijau eksisting, bukan di badan air, merupakan lahan kosong.



Setelah melakukan proses digitasi terhadap lahan non terbangun yang sesuai dengan kriteria, diketahui bahwa terdapat 124 lahan non terbangun yang berada di Kota Bandung yang bisa dijadikan sebagai penambahan proporsi Ruang Terbuka Hijau. Selanjutnya dilakukan proses penyimpanan di *Google Earth Pro* dengan format penyimpanan berbentuk KML. Analisis selanjutnya dilakukan dengan menghitung luasan agar sesuai dengan ketentuan Ruang Terbuka Hijau tingkat kecamatan pada *software ArcGis* dengan yaitu dengan luas $>24.000 \text{ m}^2 - <144.000 \text{ m}^2$.



Setelah dilakukan analisis perhitungan dengan menggunakan *tools "select by attribute"* dan proses *clip* pada *software ArcGis*, diketahui bahwa terdapat 45 lokasi lahan yang berpotensi menjadi penambahan Ruang Terbuka Hijau Publik tingkat kecamatan di Kota Bandung yang memenuhi kriteria.

Apabila 45 lokasi lahan tersebut direalisasikan, mampu menambah proporsi Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung. Namun, angka tersebut masih berada di bawah angka seharusnya sehingga penambahan Ruang Terbuka Hijau masih diperlukan pada klasifikasi Ruang Terbuka Hijau lainnya. Berikut merupakan hasil beberapa dokumentasi mengenai lahan potensial penambahan Ruang Terbuka Hijau tingkat kecamatan di Kota Bandung

Gambar Lahan Potensial	Lokasi	Keterangan
	Kecamatan Babakan Ciparay	Observasi lapangan
	Kecamatan Gedebage	Observasi lapangan
	Kecamatan Kiaracondong	Observasi lapangan
	Kecamatan Panyileukan	Observasi lapangan
	Kecamatan Cinambo	Observasi lapangan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat 45 lokasi lahan yang dapat dijadikan sebagai penambahan proporsi Ruang Terbuka Hijau tingkat kecamatan di Kota Bandung dengan menggunakan metode Sistem Informasi Geografis. 45 lokasi lahan tersebut tersebar di 16 kecamatan dari total 30 kecamatan yang berada di Kota Bandung. Ke-45 lokasi lahan tersebut dapat direalisasikan pembangunannya namun tetap membutuhkan pertimbangan lain seperti status kepemilikan lahan dan aksesibilitasnya. Sehingga masih memungkinkan dilakukannya penelitian lanjutan dengan memberikan rekomendasi berupa peringkat lokasi lahan potensial.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwiyanto, A. (2009). Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di permukiman Kota. *Jurnal Nasional Arsitektur*.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Khansa. Nur. 2019. Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung Baru 12%. Kamis 21 November 2019. Diakses pada 10 Oktober 2022. AyoBandung.com
- Mafra, R., Siswanto, A., Iqbal, M. M., & Juliantina, I. (2018). Skala Pelayanan Taman-taman di Kota Palembang. *Jurnal Desiminasi Teknologi*, 6(2).
- Setyosari, P. (2010). Metode penelitian dan pengembangan. Jakarta: kencana.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
- Soemarwoto, O. (1991). Ekologi lingkungan hidup dan pembangunan.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung Tahun 2011 – 2031. Wilayah Pengembangan.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung Tahun 2011 – 2031. Peta Pola Ruang Kota Bandung.
- Rupa Bumi Indonesia (RBI). Indogeospasial. Diakses pada 3 Mei 2023. Indonesia Geospatial Portal.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan.